

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi mengenai laba merupakan salah satu faktor utama yang digunakan untuk melihat kinerja perusahaan. Umumnya informasi laba digunakan oleh kreditor dan investor untuk memprediksi laba masa depan dan menganalisis kemampuan perusahaan serta mengevaluasi kinerja manajemen (Wardhani, 2009). Selain dari pada itu, informasi laba merupakan informasi yang menunjukkan hasil dari kinerja para manajer dalam mengelola perusahaannya. Baik-buruknya kinerja mereka tercermin dari keoptimalan informasi laba yang disajikan. Hanya saja informasi laba yang tersaji terkadang tidak sesuai dengan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya, hal ini dikarenakan adanya praktik pengelolaan yang tidak sehat terhadap informasi laba perusahaan. Praktik-praktik tidak sehat tersebut lebih dikenal dengan manajemen laba.

Berbagai bentuk praktik manajemen laba seperti *taking a bath*, *window dressing* dan *income smoothing* banyak terjadi pada perusahaan di Indonesia, seperti praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan obat-obatan milik pemerintah, PT. Kimia Farma Tbk yang berhasil diketahui oleh Bapepam pada akhir tahun 2001. PT. Kimia Farma Tbk terbukti telah melakukan manajemen

laba sebesar 32,6 milyar atau 24,7% dari laba yang dilaporkan. Fenomena tersebut merupakan praktik oportunistik manajemen dan direksi yang terjadi karena lemahnya pengawasan pemerintah Indonesia selaku pemilik perusahaan dan adanya kerjasama dengan kantor akuntan publik Hans Tuanakotta dan Mustofa (HTM) yang bertujuan untuk mengatur nilai laba perusahaan yang berdampak pada kualitas laba yang dimiliki perusahaan tersebut.

Kualitas laba merupakan suatu kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang dengan mempertimbangkan stabilitas dan keberlanjutannya (persistensi). Yang artinya nilai angka laba perusahaan dapat memberikan gambaran tentang proyeksi laba yang akan dicapai oleh perusahaan di waktu yang akan datang, sehingga apabila nilai angka laba tersebut tidak dapat memberikan gambaran akan laba yang akan datang maka nilai angka laba tersebut dapat dikatakan tidak berkualitas. Dalam penelitian ini nilai angka laba yang digunakan adalah nilai angka laba operasi karena nilai angka laba operasi lebih diyakini memiliki gambaran kegiatan aktual perusahaan selama periode akuntansinya.

Schipper dan Vincent (2003) mengatakan bahwa penggunaan laporan keuangan bagi para pelaku bisnis untuk tujuan kontrak kerja dan pengambilan keputusan investasi dipengaruhi oleh kualitas laba yang dimiliki. Sehingga laporan keuangan tersebut memerlukan suatu mekanisme kontrol yang optimal untuk menjaga kualitas laba perusahaan dari praktik pengelolaannya. Di Indonesia kesadaran akan mekanisme kontrol yang optimal mulai diimplementasikan semenjak akhir tahun 2004 berdasarkan keputusan Menteri Koordinator

Prekonomian RI No. KEP-49/M.EKON/11/TAHUN 2004 yang ditandai dengan berdirinya Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) yang bertujuan untuk meningkatkan praktik *corporate governance* di Indonesia.

Cadbury (2000) menjelaskan pentingnya pengungkapan *corporate governance*, dimana pengungkapan *corporate governance* yang akurat, tepat waktu, dan transparan dapat menambah nilai perusahaan. Hikmah *et al.* (2011) menambahkan bahwa apabila pengungkapan *corporate governance* memadai maka para *stakeholder* dapat meyakini kegiatan pengelolaan perusahaan oleh manajemen telah dilakukan dengan cara yang bijaksana dan hati-hati untuk kepentingan mereka. Oleh karena itu, penerapan *corporate governance* mampu mengurangi kecenderungan para manajer untuk melakukan kecurangan informasi.

Selain tata kelola perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan juga dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Carolina dan Wardhani (2011) mengatakan bahwa struktur kepemilikan perusahaan memiliki andil yang penting dalam menjelaskan tingkat kemampuan pengendalian yang terjadi dalam suatu perusahaan. Maksudnya adalah suatu jenis struktur kepemilikan tertentu dari suatu perusahaan memiliki andil dalam mempengaruhi kegiatan dan proses pengendaliannya, termasuk berbagai bentuk kebijakan yang dipilih dan digunakan dalam proses kegiatan perusahaan, baik itu proses tata kelola perusahaan maupun proses pelaporan keuangan.

Kemudian penelitian ini menggunakan tiga jenis struktur kepemilikan perusahaan, yaitu: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan

kepemilikan keluarga. Hal ini dilakukan karena adanya kesepadanan dengan jenis kepemilikan perusahaan di Indonesia yang diteliti oleh Hanazaki dan Liu (2006). Mereka mengatakan bahwa Indonesia memiliki berbagai jenis kepemilikan perusahaan terkonsentrasi (*concentered ownership*), yang terbagi menjadi tiga bagian, diantaranya: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan keluarga.

Penelitian sebelumnya mengenai struktur kepemilikan perusahaan telah dilakukan oleh La Porta *et al.* (1999) dengan sedikitnya bukti empiris menunjukkan bahwa pola kepemilikan perusahaan menyebar mendominasi di negara Eropa dan kepemilikan perusahaan terkonsentrasi mendominasi negara-negara Asia dan negara-negara yang memiliki mekanisme perlindungan terhadap pemegang saham yang lemah. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Faccio dan Lang (2002) menunjukkan bahwa negara Eropa bagian barat memiliki struktur kepemilikan yang menyebar dan selebihnya dikendalikan keluarga. Sedangkan struktur kepemilikan di negara Indonesia sendiri telah diteliti oleh Claessen *et al.* (2000) yang menyatakan 71,5% perusahaan di Indonesia dimiliki secara terkonsentrasi atau mayoritas dikendalikan oleh keluarga.

Selanjutnya telah disinggung di atas bahwa suatu laba haruslah memiliki informasi yang baik atau berkualitas. Dalam hal pengukuran kualitas laba Surifah (2010) menyatakan bahwa selama ini tidak ada pola pengukuran yang pasti atau tepat untuk mengukur seberapa besar kualitas laba dari suatu laporan keuangan, tetapi terdapat beberapa pendekatan (multidimensional) yang

digunakan untuk menghitung kualitas laba tersebut. Oleh karena itu, untuk memperhitungkan kualitas laba dalam penelitian ini dilakukan pengukuran secara multidimensional, yakni berupa pengukuran persistensi akrual dan ketiadaan manajemen laba, dimana perhitungan ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Givoly *et al.* (2010).

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2013). Penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara struktur kepemilikan dengan kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) dan *return on sales* (ROS). Namun variabel *corporate governance* sebagai variabel *intervening* tidak menunjukkan pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian peneliti bermaksud memberikan analisis yang lebih mendalam mengenai kinerja perusahaan yang telah diteliti oleh Siahaan (2013). Di dalam penelitian ini, kinerja perusahaan akan dimodifikasi dengan pengukuran multidimensional pada laba perusahaan untuk mengetahui kualitasnya dan memodifikasi jenis struktur kepemilikan yang sebelumnya hanya kepemilikan publik digantikan dengan struktur kepemilikan terkonsentrasi.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka peneliti memberi judul penelitian ini sebagai berikut: **Analisis Pengaruh Persentase Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kualitas Laba Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel *Intervening*.**

1.2 Rumusan Masalah

Dikarenakan isu penelitian ini akan menguji pengaruh struktur kepemilikan perusahaan terhadap kualitas laba dengan adanya *intervening* dari penerapan tata kelola perusahaan yang semakin lama dipraktikkan di Indonesia, dimana struktur kepemilikan sebagai variabel dependen dan kualitas laba sebagai variabel independen, serta tata kelola perusahaan yang diukur dengan indeks tingkat kepercayaan menjadi variabel *intervening*. Maka penelitian ini merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh struktur kepemilikan saham perusahaan di Indonesia terhadap penerapan kualitas laba perusahaan?
2. Seberapa besar pengaruh struktur kepemilikan saham perusahaan di Indonesia terhadap penerapan *Corporate Governance*?
3. Seberapa besar pengaruh struktur kepemilikan saham perusahaan di Indonesia terhadap kualitas laba perusahaan dengan penerapan *corporate governance* sebagai variabel *intervening*?

1.3 Batasan Penelitian

Mengingat luasnya bidang kajian dan besarnya jumlah objek pengamatan penelitian, maka batasan penelitian digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengkaji perusahaan-perusahaan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia dengan menetapkan jenis perusahaan non keuangan sebagai objek pengamatan.

2. Menggunakan analisis multidimensional dalam melihat kualitas suatu laba. Analisis multidimensional ini mencakup: (a) Persistensi akrual dan (b) Ketiadaan manajemen laba.
3. Analisis multidimensional kualitas laba diperoleh berdasarkan sumber data laporan keuangan tahunan perusahaan yang secara berturut-turut menerbitkan laporan keuangannya dari tahun 2008 hingga 2012
4. Menggunakan variabel *intervening* berupa indeks *corporate governance*, yang diperoleh dari ketersediaan data pada *Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG)*.
5. Melakukan uji regresi satu-satu terhadap variabel-variabel yang diteliti dengan menggunakan model uji statistik SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan teknik analisis PLS (*Partial Least Square*).

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji keadaan struktur kepemilikan saham perusahaan observasi yang terdapat di negara Indonesia sebagai dasar pengaruhnya terhadap kualitas laba.
2. Mengetahui struktur kepemilikan saham mayoritas dan minoritas perusahaan observasi di Indonesia terutama perusahaan observasi yang mempengaruhi penerapan *corporate governance*.
3. Mengetahui dan mengkaji penerapan *corporate governance* sebagai faktor yang memediasi kualitas laba dan struktur kepemilikan perusahaan observasi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Selain sebagai salah satu upaya memberikan bahan penelitian selanjutnya dalam aspek kualitas laba dan penerapannya, penelitian ini juga diharapkan mampu berkontribusi dalam pengembangan wawasan masyarakat baik praktisi maupun akademisi dalam memahami sejauhmana suatu perusahaan menghasilkan laba yang berkualitas.

1.5.1 Manfaat Praktis

Sebagai sarana pengaplikasian dari penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi para pelaku usaha dalam menentukan kebijakan perusahaan yang sehat dan wajar. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat bermanfaat dan berkontribusi secara empiris bagi pengembangan literatur *corporate governance* di negara Indonesia.